

ANALISIS KELAYAKAN USAHA STUDI KASUS PADA PETANI BAWANG MERAH KECAMATAN JATIBARANG BREBES

Yusri Anis Faidah¹⁾ *, Ririh Sri Harjanti²⁾

¹²Program Studi Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama Tegal.

* Korespondensi Penulis. E-mail: yusrianis@gmail.com, Telp: +6285700010787

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu usaha yang dilakukan layak atau tidak untuk dikembangkan. Manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan informasi penting atas pengambilan keputusan investasi bagi investor, pihak perbankan, pemerintah ataupun bagi pihak pengusaha itu sendiri. Studi kelayakan usaha petani bawang merah bapak makdum di desa tegalwulung kecamatan jatibarang tujuannya untuk mengetahui prospek jangka panjang, kerugian dan keuntungan dalam pendirian usaha petani bawang merah. Dalam penelitian diadakan kajian melalui konsep studi kelayakan usaha, aspek yang dianalisis adalah aspek konsep kelayakan usaha yang terdiri atas aspek pasar dan pemasaran, aspek hukum, aspek manajemen, aspek ekonomi, aspek analisa dampak lingkungan hidup dan aspek keuangan. Dalam aspek hukum usaha belum tergolong layak karena belum berbentuk badan hukum usaha namun dalam aspek lain nya usaha layak untuk diterima.

Kata Kunci: kelayakan usaha, petani bawang merah, jatibarang brebes

ANALYSIS OF BUSINESS FEASIBILITY CASE STUDY ON RED ONION FARMERS IN JATIBARANG BREBES

Abstract

This study aims to determine whether a business is feasible or not to be developed ... The benefits of the results of this study are to provide important information on investment decision making for investors, the banking sector, the government or for the entrepreneurs themselves. The business feasibility analysis of the father-and-sister farmers in the Tegalwulung village of Jatibarang sub-district aims to find out the future prospects, advantages and disadvantages of establishing a laying duck farming business. In this study, a good study was carried out through the concept of business feasibility studies, the aspects analyzed included aspects of the concept of business feasibility consisting of legal aspects, market and marketing aspects, technical / operational aspects, management / organizational aspects, economic / social aspects, analysis aspects environmental impacts and financial aspects. The legal aspect of business is not yet classified as feasible because it is not an official business legal entity but in other aspects the business is acceptable or feasible.

Keywords: business feasibility, shallot farmers, jatibarang brebes

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dalam Indonesia Investments (2017) dijelaskan bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia masih positif tetapi telah direvisi ke bawah oleh semua organisasi internasional serta pemerintah Indonesia karena ketidakpastian global yang berkepanjangan. Rencana pemerintah Indonesia tetap bertujuan untuk menempatkan Indonesia dalam sepuluh ekonomi global terbesar pada tahun 2025.

Strategi kunci untuk pencapaian target di atas adalah fokus pada investasi di bidang infrastruktur dan industri manufaktur. Oleh karena itu, pemerintah Joko Widodo telah meluncurkan serangkaian paket kebijakan ekonomi sejak September 2015. Paket-paket ini bertujuan meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia melalui deregulasi, insentif fiskal dan perkuatan daya beli.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Setiap UMKM diharapkan dapat dikembangkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM itu sendiri dan pihak-pihak terkait. Tugas mengembangkan UMKM tidak hanya dipikul oleh pelaku itu sendiri melainkan berbagai pihak yaitu pihak pemerintah, lembaga keuangan dan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya. Namun bagi pihak-pihak terkait sebelum mengambil keputusan dalam perencanaan dan pengembangan usaha atau bisnis UMKM sebaiknya mengacu pada informasi penting berdasarkan studi kelayakan bisnis atau keputusan mengenai layak atau tidaknya suatu usaha. Hal ini dimaksudkan agar keputusan dalam bisnis yang diambil akan memperoleh keuntungan yang optimal dan terhindar dari kerugian atau kebangkrutan.

Menurut Sugiharto, dalam Afandi (2009)^[1] ketika melakukan investasi setiap perusahaan pada dasarnya akan berusaha untuk memperluas usahanya perluasan ini bertujuan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya untuk kelangsungan hidup perusahaan.. Studi Kelayakan Bisnis (SKB)

merupakan suatu kegiatan yang membahas secara rinci tentang suatu usaha yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan dengan menganalisis berbagai macam aspek. Namun investasi tersebut juga harus memperhatikan kondisi-kondisi dibidang ekonomi, hukum, politik, budaya, keamanan, perilaku dan perubahan lingkungan masyarakat karena sering kali terjadi ketidakpastian yang dapat mengakibatkan apa yang sudah direncanakan menjadi tidak tercapai.

Beberapa tahun terakhir usaha petani bawang merah banyak diminati sebagai salah satu alternatif usaha yang menjanjikan keuntungan. Semakin banyak masyarakat yang memilih usaha petani bawang sebagai sarana investasi atau sumber pendapatan, baik sebagai usaha sampingan ataupun pendapatan utama.

Usaha petani Bawang merah yang dikelola oleh bapak makum merupakan salah satu usaha penanaman bawang merah yang dijadikan sebagai pendapatan utama. Usaha penanaman bawang merah yang dilakukan oleh bapak makdum yang terdapat di desa tegalwulung Kecamatan jatibrang, dimana usaha tersebut mulai dirintis sejak tahun 1990 atau 27 tahun yang lalu. Bagi pihak investor, pemerintah, perbankan, maupun pihak petani bawang itu sendiri penting untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan atau berinvestasi pada usaha petani bawang .

METODE

Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada usaha petani bawang merah yang beralamat di desa tegal wulung kecamatan jatibrang

Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada usaha petani bawang yang beralamat di kecamatan jatibrang mulai hari Minggu tanggal 12 Februari 2019 sampai tanggal 12 Mei 2019.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data adalah sebagai berikut :

- a. Observasi adalah suatu pengamatan langsung suatu obyek yang akan diteliti dalam waktu singkat dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai obyek penelitian.
- b. Wawancara
Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung secara lisan terhadap pelaku usaha.
- c. StudiPustaka
Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang mendukung, termasuk didalamnya literature tentang penulisan dan mengenai hal - hal yang mendukung penelitian ini juga mempelajari dari sumber lain.

Teknik Analisis Data

Analisis Aspek-aspek dalam Studi Kelayakan Usaha, antara lain sebagai berikut :

- a. Aspek Pasar dan Pemasaran, membahas tentang target pasar, jumlah permintaan dan penawaran terhadap produk, spesifikais dan kualitas produk,promosi an metode penetapan harga.
- b. Aspek Operasi dan teknis, membahas mengenai deskripsi produk, penentuan lokasi, dan lay out fasilitas.
- c. Aspek Sumber Daya Manusia dan Yuridis, membahas mengenai struktur organisasi, job description, sistem kompensasi, program pengembangan karyawan, serta Sistem Informasi Manajemen (SIM)
- d. Aspek Lingkungan, membahas mengenai badan hukum organisasi dan jenis-jenis perizinan yang diperlukan.
- e. Aspek Keuangan, melakukan analisis data dengan menggunakan metode R/C ratio, B/C Ratio, BEP (Break Even Point) untuk menentukan usaha tersebut layak atau tidak layak adalah sebagai berikut :

1. *R/C Ratio*

Menurut Suharda,dkk (2014)^[9] dijelaskan rumus *R/C Ratio*

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \dots\dots\dots (1)$$

Kriteria :
Apabila *R/C Ratio* > 1 maka usaha dikatakan layak.
Apabila *R/C Ratio* < 1 maka usaha dikatakan tidak layak.

2. *B/C Ratio*

Menurut Suharda,dkk (2014)^[9] dijelaskan rumus *B/C Ratio*

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \dots\dots\dots (2)$$

Kriteria :
Apabila *B/C Ratio* > 1 maka usaha dikatakan layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini yakni mengenai aspek dari studi kelayakan bisnis yang terdiri dari :

1. Aspek Hukum

Dalam aspek hukum, bias dilihat dari segi kepemilikan, petani bawang merah bapak makdum berbentuk usaha perseorangan, namun berdasarkan wawancara terhadap pemilik, pendirian usaha tersebut belum memiliki badan hukum yang jelas menurut perundang;undangan. Pada aspek hukum ini, evaluasi terhadap usaha tersebut perlu dilakukan bagi pemilik usaha. Adanya bentuk hukum yang sah akan sangat berguna untuk kelangsungan hidup usaha di masa depan. Disamping itu, dengan adanya bentuk hukum yang sah, akan dapat lebih meyakinkan pihak kreditor dan investor bahwa usaha yang didirikan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku.

2. Aspek Pasar Dan Pemasaran

Lokasi usaha petani bawang merah berada didesa tegalwulung kecamatan jatibarang kabupaten berebes. Hasil produksi dari usaha petani bawan ini akan diambil oleh pengepul yang datang. Cara pemasaran seperti ini akan memudahkan petani sehingga tidak perlu menemui konsumen ataupun pergi ke pasar tradisional untuk memasarkan hasil produksinya. Berdasarkan segmentasi pasar, diketahui bahwa pemasaran bawang merah yang di bidik oleh bapak makdum yakni dengan mendistribusikan hasil produksi bawang merahnya baik ke wilayah Kelurahan jatibarang maupun keluar kecamatan jatibarang. Artinya segmentasi pemasaran dari usaha bapak makdum tersebut mempunyai peluang untuk dipasarkan lebih luas tidak hanya pada penduduk yang bermukim di wilayah desa tegal wulung kecamatan jatibarang kabupaten berebes. namun sudah ke luar Kabupaten Brebes. Dalam menentukan posisi pasar, usaha petani bawang merah bapak makdum dengan melakukan observasi bagaimana cara pelaku usaha menghadapi kompetitor usaha serupa di desa tegal wulung kecamatan jatibarang, artinya dengan adanya pesaing maka dapat ditentukan *positioning* petani bawang merah bapak makdum dengan analisis persaingan melalui strategi pemasaran produk yakni dengan 4 P (*Product, Price, Place, Promotion*).

3. Aspek Teknik/Operasi

Pada aspek ini, hal-hal yang akan dibahas yakni lokasi usaha, dimana lokasi lahan / sawah bapak makdum terletak di desa tegalwulung kecamatan jatbarang kabupaten Brebes. Mengenai lokasi tersebut, berdasarkan observasi langsung lingkungan usaha tersebut berada dikawasan usaha serupa yakni peternakan bebek petelur artrinya lokasi dekat dengan terminal Kota Tegal, lokasi usaha dekat dengan bahan baku seperti bibit bebek petelur, pakan, vitamin, air minum

dan peralatan penunjang usaha tersebut yang mudah diperoleh terutama pakan dan vitamin. Mengenai transportasi, tidak menggunakan transportasi pribadi melainkan telur bebek diambil oleh pengepul.

Dalam membahas luas produksi usaha tersebut akan dihubungkan berapa luas lahan yang diinginkan dalam menampung jumlah bibit bawang yang siap produktif. Pada tanam bawang bapak makdum jumlah bibit yang ditanamadalah seluas 1 Hektar. Jika dilihat dari jumlah bawang dalam usaha tanam bawang bapak makdum termasuk dalam kategori mikro. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha (bapak makdum) mengenai tempat atau lahan yang digunakan untuk tanam bawang dapat dikatakan tidak cukup luas. Luas lahan untuk menampung 6 kwintal bibi bawang yakni 1 bau.

4. Aspek Manajemen / Organisasi

Pada aspek manajemen hal-hal yang akan di bahas mengenai manajemen pembangunan proyek dan manajemen sumber daya manusia. Pada awal pembangunan usaha, pemilik usaha tanam bawang merah bapak makdum sudah mentarget pembersihan lahan saranan fisik selesai dalam 2 bulan.. Pada usaha tanam bawang bapak makdum, manajemen sumber daya manusia dijalankan cukup sederhana karena usaha yang didirikan masih tergolong usaha perorangan artinya masalah yang dihadapi tidak begitu kompleks.

5. Aspek Ekonomi dan Sosial

Pada aspek ekonomi dan sosial hal-hal yang akan dibahas aspek ekonomi dan sosial. Pembangunan usaha tanam bawang bapak makdum yang dibangun sudah menunjukkan dampak positif dari segi ekonomi seperti peningkatan penghasilan rumah tangga, peningkatan penghasilan pekerja, pada aspek sosial, dengan adanya usaha tanam bawang bapak makdum, dampak nyata dari segi sosial yakni

dengan didirikan usaha tersebut menciptakan lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan. Dari segi dampak sosial negatif, dengan berdirinya usaha tanam bawang bapak makdum agak memberikan dampak kurang baik bagi lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini ditandai dengan adanya wabah lalalt dan aroma limbah kotoran dari tanam bawang tersebut.

6. Aspek dampak lingkungan
 Pada pembahasan aspek dampak lingkungan akan mempelajari bagaimana pengaruh usaha petani bawang merah terhadap lingkungan. Analisis yang dilakukan sebatas menduga melalui pengamatan langsung di lingkungan lokasi usaha penanam bawang merah. Usaha penanam bwang merah bapak makdum menghasilkan limbah yakni limbah kotoran bawang. Limbah kotoran itu sendiri dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dengan mempengaruhi kualitas udara dengan menimbulkan bau penyengat pada lingkungan

Tabel 4.1 Rincian modal usaha

No	Rincian Modal Usaha	
1	Modal Investasi	Rp 25.000.000
2	Modal Kerja	Rp 150.000.000
	Total	Rp 175.000.000

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa rincian dana modal usaha tanam bawang merah bapak makdum sebesar Rp.150.000.000 Dimana sumber modal usaha berasal dari 100% modal sendiri sebesar Rp. 150.000.000.

- a. *Average rate of return (ARR)*
 Adapun cara menghitung ARR dari usaha peternakan bebek petelur sebagai berikut:

$$ARR (\%) = \frac{\text{Rata-rata EAT (Average earning after interest and tax)}}{\text{Rata-rata investasi (Average investment)}}$$

$$\text{Rata-rata EAT} = \frac{\text{total EAT}}{\text{Umurekonimis (n)}}$$

$$\text{Rata-rata investasi} = \frac{\text{Investasi}}{2}$$

Jadi,

$$\text{Rata-rata EAT} = \frac{\text{Rp } 446.377.500}{3} = \text{Rp } 148.790.000$$

$$\text{Rata-rata investasi} = \frac{\text{Rp } 250.060.000}{2} = \text{Rp } 125.031.000$$

$$ARR (100\%) = \frac{\text{Rp } 148.377.500}{\text{Rp } 125.030.000} = 1,190 \times 100\% = 119,00\%$$

% jadi

keuntungan rata-rata diperoleh 119,00 %

- b. *Net present value (NPV)*
 Dalam menentukan discount rate, apabila modal berasal dari 100 % modal sendiri, maka menggunakan nilai MARR (*Minimum acceptable rate of return*) dengan diasumsikan melalui penjumlahan safe rate (rata-rata bunga deposito) dan resiko investasi. Jadi tingkat bunga pengembalian yang diinginkan di asumsikan sebesar 18% berasal dari besarnya MARR yang perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{MARR} &= \text{suku bunga (6 bulan)} + \text{Resiko inflasi} + \text{resiko dari luar} \\ \text{MARR} &= 7\% + 7\% + 4\% = 18\% \\ P1 &= 35\% \\ P2 &= 36\% \\ C1 &= - \text{Rp } 12.975.148 \\ C2 &= - \text{Rp } 17.335.402 \end{aligned}$$

$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1} =$$

$$IRR = 35\% - (-Rp 12.975.148) \times \frac{(36\% - 35\%)}{-Rp 17.335.402 - (-Rp 12.975.148)} =$$

$$IRR = 35\% + \frac{Rp 12.975.148 \times 1\%}{-Rp 3.360.254} =$$

$$IRR = 35\% - 3,861\% = 31,13\%$$

Kesimpulannya:

IRR lebih besar dari bunga pinjaman atau IRR > discount rate, maka di terima

c. *Profitability index (PI)*

Adapun cara menghitung profitability atau index sebagai berikut:

$$PI = \frac{\sum PVkasbersi}{\sum PVinvestasi} \times 100\%$$

$$PI = \frac{Rp 446.377.500}{Rp 250.060.000} \times 100\% = 1,815 \times 100\% = 181,5\%$$

Kesimpulannya:

P1 lebih besar dari 1 atau P1 > 1 maka di terima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- a. dalam penelitian ini harus dilakukan kajian baik melalui konsep studi kelayakan usaha, aspek yang dianalisis yaitu aspek konsep kelayakan usaha yang terdiri dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/ operasi, aspek manajemen/ organisasi, aspek ekonomi/ sosial, aspek analisa dampak lingkungan dan aspek keuangan. Pada aspek hukum usaha belum tergolong layak karena belum terbentuk badan hukum usaha resmi namun pada aspek lainnya usaha tergolong dapat diterima atau layak.

- b. Aspek keuangan merupakan aspek yang vital dalam menguji kelayakan usaha. Pada pengujian kelayakan usaha petani bawang bapak makdum Dapat diketahui sebagai berikut:

Payback period = 2 semester 0,0290385 bulan < 3 semester (Umum ekonomis)

ARR = 119,0%

(keuntungan rata-rata)

NPV = Rp 82.544.065 (positif)

IRR = 31,13% > 18%

PI = 1,81 > 1

Sehingga dari segi keuangan pendirian usaha tanam bawang bapak makdum dapat dikatakan layak.

Saran

- a. Berdasarkan uji kelayakan pada usaha tersebut, meskipun dari aspek keuangan dapat dikatakan layak, hendaknya pengusaha harus memperhatikan aspek lainnya dalam menunjang dari kelayakan usaha.
- b. Hendaknya usaha tanam bawang merah bapak makdum harus berbadan hukum resmi seperti badan hukum usaha perseorangan untuk mempermudah dalam mengembangkan usaha tersebut pada skala yang lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

Kasmire dan jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta : Prenada Media.

Purwoko dan Yandra Arkeman, 2013. *Kelayakan Industri Kerupuk Jamur Tiram Di Kabupaten Bogor*, Fakultas Teknologi : Institut Pertanian Bogor.

Salat, Deddi Mara, 2012. *Analisa Kelayakan Terhadap Rencana Pembukaan Toko Pakain Dan Usaha Konveksi Dengan Merk Circus Di Kota Tegal*, Fakultas

Teknik : Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Tijjani, H., B.A. Tijani., dan M.A. Sadiq. 2012.
*Economic Analysis Of Poultry Egg
Production ir, Maiduguri and Environs
State Nigeria*, Faculty Veterinary
Medicine : University Mauduguri
Nigeria.

Umar, Husein, 1997, *Studi Kelayakan Bisnis*.
Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Subagyo, Ahmad (2008). *Studi Kelayakan
Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia.
Jakarta

Resya, Olivia. (2011). Analisis Kelayakan
Usaha diakses dalam
<http://oliviaresya.blogspot.com>

Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar
Ekonomi Pertanian Teori dan
Aplikasi. PT RajaGrafindo. Jakarta

Munawir, S. (2002). Akuntansi dan
Keuangan dan Manajemen, Edisi
Pertama, BPFE. Yogyakarta